

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu penentuan jenis penelitian yang berfungsi untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah ditentukan (Machmud, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan digunakannya pendekatan tersebut yakni sebagai alat bantu dalam menganalisa data berupa fenomena yang didapatkan, aktivitas sosial, sikap, dan pemikiran kelompok/individu secara sistematis dan teoritis (Machmud, 2018). Melalui pemahaman tersebut, peneliti memiliki tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan proses interaksi kelompok agama Hindu dan Islam dalam menjaga integrasi sosial melalui pergerakan sosial atau hubungan kekerabatan sesuai dengan prosedural penelitian kualitatif menurut (Machmud, 2018). Untuk dapat mengukuhkan hasil penelitian berdasarkan fakta yang terjadi pada wilayah obyek penelitian, penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dinilai sangat efektif dikarenakan peneliti, subyek, dan obyek teliti saling berkaitan secara langsung guna menghasilkan kesimpulan penelitian yang akurat dan detail.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di wilayah obyek penelitian utama yakni di Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. Penentuan tempat penelitian di Desa tersebut yakni guna memperdalam dalam pengumpulan data kepada subyek teliti. Peneliti menggali informasi dengan cara turun ke lapang dan berinteraksi secara langsung bersama masyarakat desa setempat agar data yang dihasilkan lebih kompleks dan akurat. Kemudian waktu penelitian merupakan sebuah proses yang dihitung berdasarkan kapan peneliti memulai proses pra-penelitian hingga proses penggalian data. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan sejak bulan November 2023.

3.3 Tipe dan Dasar Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Tipe ini memiliki tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan yakni untuk menggambarkan fenomena yang didasarkan pada fakta secara terstruktur. Melalui tipe penelitian ini, peneliti akan memaparkan secara deskriptif interaksi antar kelompok agama dalam menjaga integrasi sosial. Selanjutnya, peneliti menggunakan dasar penelitian naturalistik (*naturalistic research method*). Menurut (Machmud, 2018) istilah naturalistik menekankan pada permasalahan alamiah yang sebenarnya terjadi sehingga dasar penelitian ini menjadi acuan peneliti dalam proses pengambilan data di lapangan yang dilakukan secara apa adanya sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi tanpa adanya manipulasi.

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah penunjang penelitian yang didapatkan melalui proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Sumber data primer meliputi:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah sumber informasi utama yang menjadi sasaran peneliti dalam melakukan proses kegiatan penelitian. Subyek penelitian merupakan aspek vital penelitian yang berguna untuk menemukan data yang didasarkan oleh fakta kebenaran sesuai dengan latar belakang fenomena yang terjadi sesuai dengan tujuan penelitian. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok agama yang memeluk kepercayaan agama Hindu dan Islam di Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. Adapun karakteristik yang ditentukan sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian merupakan penduduk asli Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana yang dibuktikan dengan Identitas Kependudukan (KTP).

- b. Individu merupakan anggota dari kedua kelompok Agama Islam dan kelompok Agama Hindu. Dalam hal ini, subyek terbagi menjadi 2 (*dua*) jenis yaitu pemuka Agama dan jamaah atau pengikut Agama. Pemuka Agama Hindu ialah Pedanda/Pandita/Sulinggih. Selanjutnya, pemuka Agama Islam ialah Ulama/Ustadz/Ustadzah/Habib/Kyai.
- c. Spesifikasi usia dari kedua jenis anggota kelompok Agama yakni pemuka Agama Hindu berusia 40-70 tahun dan pemuka Agama Islam 30-70 tahun. Kemudian, untuk Tokoh Masyarakat Formal dan Non-Formal berusia 49-51. Sedangkan, untuk warga masyarakat Desa Banyubiru pengikut Agama Hindu dan Agama Islam berusia 25-45 tahun.

Dalam memudahkan penentuan subyek penelitian, terdapat teknik yang digunakan oleh peneliti yakni teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan penentuan sample penelitian yang ditetapkan oleh peneliti dengan sengaja sesuai dengan karakteristik individu dan kelompok yang diinginkan berdasarkan tujuan penelitian yang direncanakan agar dapat berjalan dengan tepat (Nurahmadanti, 2022).

Kedua, Sumber data sekunder yang meliputi:

2. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu jenis dari sumber data sekunder di mana data ini di dapatkan melalui proses penelitian yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Dokumentasi dapat berupa foto atau tangkapan video yang diambil pada saat terjadinya interaksi antar kelompok agama di Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana.

3. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara tajam dengan berinteraksi

langsung dalam kehidupan sehari-hari subyek penelitian. Observasi difokuskan pada pengamatan peneliti melalui interaksi kedua kelompok Agama baik kelompok Agama Hindu maupun Islam. Proses pengamatan ini akan dicatat secara detail oleh peneliti sebagai penunjang pengumpulan data wawancara sehingga peneliti dapat melihat bagaimana proses interaksi dan komunikasi yang terjadi antar kedua kelompok Agama.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui berbagai cara diantaranya yaitu mencari, menyusun, observasi, dan dokumentasi berupa gambar, rekaman suara, atau dokumentasi berupa bentuk lain dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan data penelitian serta memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan (Nurahmadanti, 2022). Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat berkelanjutan (Machmud, 2018). Berikut metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

a. Wawancara

Penelitian kualitatif memiliki sifat dasar proses penelitian yang memiliki bentuk tidak pasti sejak tahapan pra-penelitian atau pra-lapangan (Machmud, 2018). Untuk bisa mendapatkan hasil yang pasti dan sesuai harapan maka peneliti harus melakukan tahapan metode wawancara. Wawancara menjadi salah satu metode yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada subyek penelitian. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) kepada pemuka Agama Hindu dan Agama Islam yang juga melibatkan pengikut atau jemaah dari kedua kelompok Agama tersebut. Guna mendapatkan hasil yang akurat maka peneliti melakukan wawancara secara lisan dengan mengajukan pertanyaan

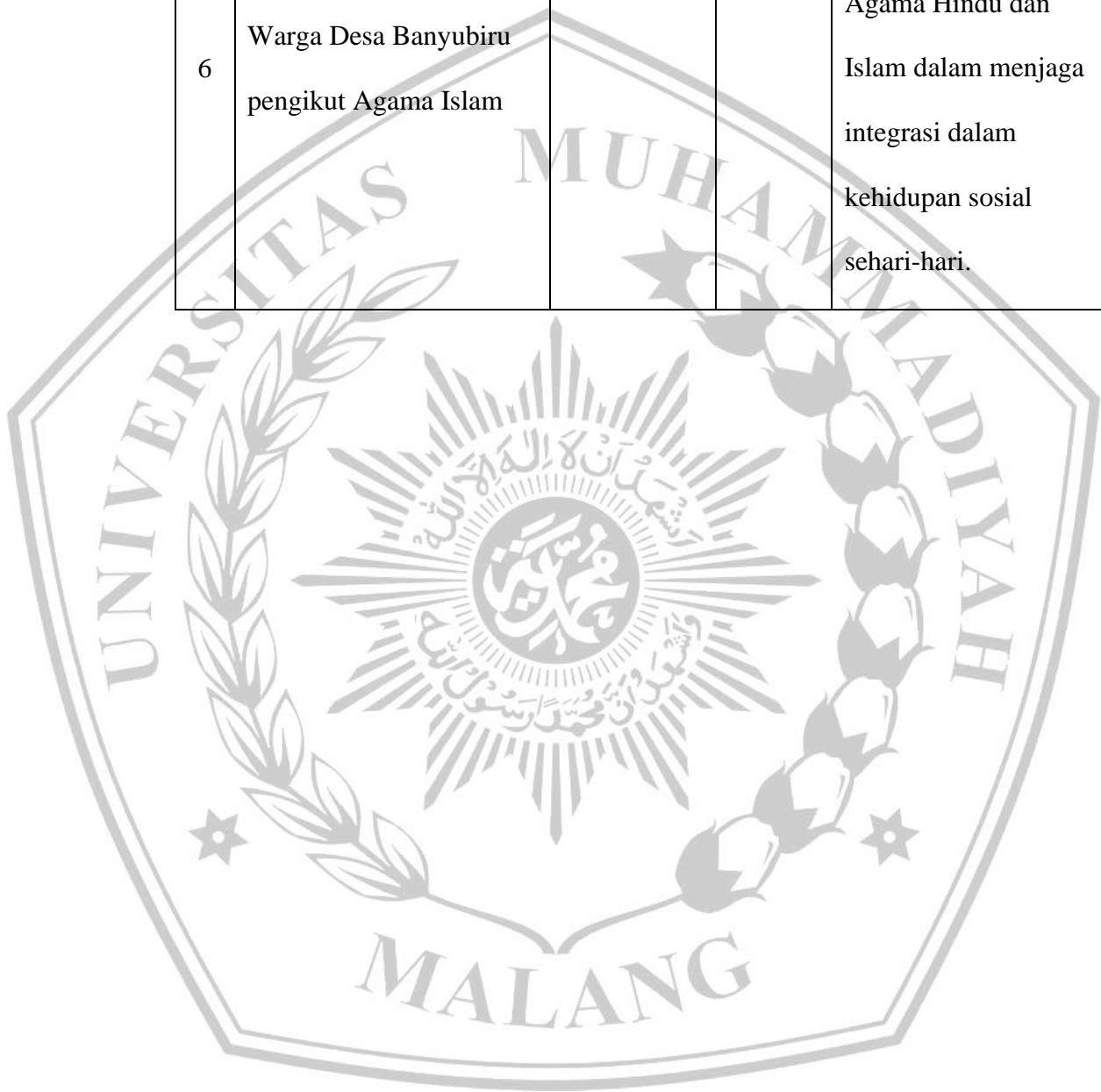
yang didasarkan pada proses interaksi kelompok Agama dalam menjaga integrasi sosial.

Table 1. Perencanaan Wawancara

No	Subyek Penelitian	Usia	Jumlah	Tujuan
1	Pemuka Agama Hindu (Pedanda/Pandita/Suling- gih) di Desa Banyubiru	30-70 tahun	1 orang	Untuk mengetahui informasi/data terkait proses interaksi dan integrasi yang berlangsung menurut stigma ahli/pemuka Agama Hindu sebagai agama mayoritas di Desa Banyubiru.
2	Pemuka Agama Islam (Ulama/Ustadz/Ustadzah /Habib/Kyai	30-70 tahun	1 orang	Untuk mengetahui informasi/data terkait proses interaksi dan integrasi yang berlangsung menurut stigma ahli/pemuka Agama Islam sebagai agama minoritas di Desa Banyubiru.
3	Tokoh Masyarakat	49 tahun	1 orang	Untuk mengetahui

	Formal (Kepala Desa)			informasi/data terkait proses interaksi sosial yang terjadi di Desa Banyubiru menurut persepsi Kepala Desa sebagai pihak netral yang diharapkan untuk dapat memberikan pernyataan atau data objektif.
4	Tokoh Masyarakat Non-Formal (Wiraswasta)	51 tahun	1 orang	Untuk mengetahui informasi/data terkait proses interaksi sosial antar kedua kelompok agama melalui sudut pandang seorang wiraswasta dengan tujuan yang sama yakni diharapkan subyek dapat memberikan data yang natural atau apa adanya.
5	Warga Desa Banyubiru	25-45 tahun	1 orang	Untuk mengetahui

	pengikut Agama Hindu			informasi/data terkait
6	Warga Desa Banyubiru pengikut Agama Islam		1 orang	proses interaksi dari kedua kelompok Agama Hindu dan Islam dalam menjaga integrasi dalam kehidupan sosial sehari-hari.



b. Observasi

Teknik pengumpulan data kedua yakni observasi. Dalam proses observasi, peneliti harus memiliki pedoman berupa *list* atau urutan hal-hal yang berkaitan dengan data penelitian yang dibutuhkan. Observasi ini digunakan sebagai aspek pendukung kebenaran fenomena yang terjadi di objek teliti tepatnya di Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. Selain itu, observasi juga digunakan sebagai bahan interpretasi proses interaksi yang terjadi antar kelompok agama dalam menjaga integrasi sosial di Desa tersebut.

Table 2. Perencanaan Observasi

No	Tempat	Tujuan
1	Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pengamatan/observasi terkait lingkungan Desa yang terdapat dua kelompok Agama Hindu dan Islam saling hidup berdampingan.2. Melakukan pengamatan/observasi terkait proses komunikasi antar individu dalam kehidupan sehari-hari.
2	Area tempat peribadatan umat Hindu (Pura) dan Islam (Masjid) di Desa Banyubiru,	Melakukan pengamatan/observasi terkait interaksi antar kedua kelompok agama pada saat adanya kunjungan dari kedua

<p>Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana</p>	<p>agama tersebut secara bergantian dengan tujuan untuk mengetahui proses komunikasi kelompok dan komunikasi publik antar kedua kelompok agama dalam penyatuan dua agama yang berbeda hingga terjaganya integrasi sosial antar kedua kelompok agama tersebut.</p>
---	---

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan sebagai bukti akurat proses penelitian oleh peneliti selama berada di lapangan atau obyek teliti. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa gambar atau foto, rekaman suara, dan dokumentasi lainnya sebagai penunjang kebutuhan data. Adapun tahapan proses pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yakni:

- a) Peneliti melakukan tahapan pertama yaitu wawancara kepada subyek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yakni pemuka Agama Hindu dan Islam serta masyarakat Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana pengikut/pemeluk Agama Hindu dan Islam. Proses dokumentasi yang digunakan adalah pengambilan foto dan rekaman suara sebagai bahan pendukung akurasi penelitian.
- b) Selama proses wawancara berlangsung, peneliti melakukan

observasi ke subyek dan obyek penelitian yang telah ditentukan yakni di Lingkungan Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana serta di Area tempat peribadatan kedua kelompok agama yakni Agama Hindu di Pura Majapahit dan Agama Islam di Masjid Nurul Amin.

- c) Peneliti melakukan analisis data yang telah ditemukan untuk ditarik sebuah hasil penelitian yang nantinya memunculkan sebuah kesimpulan terkait proses interaksi yang berlangsung antar kelompok Agama Hindu dan Islam dalam menjaga integritas sosial.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kaitan dari rumusan masalah. Peneliti harus menentukan bagaimana prosedur penelitian dilakukan sebagai bentuk penyelesaian masalah dengan menjawab rumusan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan penelitian dan hasil penelitian yang valid dan kompleks (Machmud, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik model interaktif oleh Miles dan Huberman. Teknik tersebut terbagi menjadi 3 (*tiga*) prosedur analisa, diantaranya:

a. Pengumpulan Data

Teknik ini diimplementasikan dalam bentuk perolehan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terbagi menjadi dua bagian yaitu catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami yang didapatkan secara langsung melalui pendengaran, penglihatan, penyaksian fenomena yang nyata adanya terjadi dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran tambahan. Kedua, catatan reflektif merupakan pendapat, tafsiran, kesan dan komentar terkait temuan selama proses penelitian berlangsung dan menjadi

perencanaan bahan kumpulan data untuk melanjutkan tahapan selanjutnya.

b. Kondensasi Data

Setelah data terintegrasi dengan lengkap, peneliti melakukan proses tahapan kondensasi data. Tahapan ini berfungsi untuk memfokuskan data dan mengarah pada tujuan penelitian dengan cara memilah data yang relevan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Peneliti harus mampu menyederhanakan, merangkum dan menyusun secara sistematis dan teoritis serta menghilangkan yang tidak perlu hal ini dikarenakan data tersebut akan digunakan untuk menganalisis permasalahan untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan.

c. Penyajian Data

Tahapan penyajian data merupakan tahap ketiga dari analisis data yang dicurahkan kedalam bentuk uraian singkat dari hasil proses pereduksian data sebelumnya menggunakan tulisan atau kata-kata hingga menghasilkan gambaran keadaan atau fenomena yang terjadi sebenarnya. Miles dan Huberman berpendapat bahwa penyajian data merupakan kumpulan informasi yang sangat berguna sebagai pengambilan keputusan dan disajikan dalam bentuk yang komunikatif agar penelitian dapat lebih mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Teknik pengumpulan terakhir yakni penarikan kesimpulan yang merupakan pengemukaan pasti melalui bukti-bukti valid yang didapatkan selama proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan sebenarnya sudah terjadi sejak tahapan pra-penelitian, namun sifatnya masih sementara kemudian setelah data-data dinilai lengkap maka tahapan terakhir adalah kesimpulan akhir dan verifikasi data.

Verifikasi data merupakan pengklarifikasian selama penelitian berlangsung yang disajikan sebagai data akhir melalui kategori pembahasan sesuai dengan perumusan masalah penelitian.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan data dapat dilakukan melalui uji keabsahan data. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat keaslian, kepercayaan, dan kepastian data yang telah terkumpul (Machmud, 2018). Dalam penelitian kualitatif, sifat data yang didapatkan bersifat abstrak sehingga terkadang kebenarannya diragukan. Untuk menghindari keraguan tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode. Triangulasi metode adalah teknik pengujian keabsahan data menggunakan perbandingan informasi melalui metode yang lain (Machmud, 2018). Dalam hal ini, uji keabsahan data akan dilakukan apabila data yang disimpulkan melalui metode wawancara diragukan maka peneliti akan menggunakan metode lain seperti metode observasi dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan benar terjadi secara valid dan reliabel.